



Implementasi Model SaT-Mo Modifikasi untuk Pengembangan Penguasaan Kosakata Mahasiswa

Cahyo Apri Setiaji^{1*}

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 10, 2024

Accepted August 08, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Penguasaan, Kosakata, SaT-Mo, Modifikasi

Keywords:

Mastery, Vocabulary, SaT-Mo, Modification



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Mahasiswa keguruan dituntut memiliki perbendaharaan kosakata untuk mendukung keterampilan mengajar. Observasi prasiklus menunjukkan mahasiswa memiliki kelemahan penguasaan kosakata sehingga keterampilan berbicara tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kosakata menggunakan *Show and Tell* (SaT-Mo) modifikasi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata mahasiswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian 30 mahasiswa dan dilaksanakan tiga siklus. Pengumpulan data menggunakan observasi dengan bantuan lembar *checklist*. Analisis data dilakukan dengan membandingkan peningkatan tiap siklus dan pengujian signifikansi menggunakan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan SaT-Mo mampu mengembangkan penguasaan kosakata. Indikator kemampuan menyebutkan kata prasiklus berada pada level cukup meningkat level tinggi, menyebutkan sinonim prasiklus level cukup meningkat level tinggi, mengaplikasikan kata prasiklus level kurang meningkat level tinggi, menyampaikan informasi prasiklus level cukup meningkat level sangat tinggi, menyampaikan konsep meningkat prasiklus level cukup meningkat sangat tinggi, dan ketenangan kelancaran berbicara prasiklus level kurang meningkat level tinggi. Hasil *t-test* menunjukkan SaT-Mo mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan. Implementasi SaT-Mo modifikasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan penguasaan kosakata sehingga mendukung keterampilan mengajar.

ABSTRACT

Teacher students are required to have a vocabulary to support teaching skills. The pre-class observation shows that students have weaknesses in vocabulary mastery so that speaking skills are not maximized. This study aims to develop vocabulary using modified *Show and Tell* (SaT-Mo), and analyze its effect on students' vocabulary mastery. This type of research is a Classroom Action Research (PTK). The research sample was 30 students and three cycles were conducted. Data collection used observation with the help of a checklist sheet. Data analysis was done by comparing the improvement of each cycle and testing the significance using *t-test*. The results showed that SaT-Mo was able to develop vocabulary mastery. Indicators of the ability to mention words in the pre-cycle were at a fairly high level, mentioning synonyms in the pre-cycle at a fairly high level, applying words in the pre-cycle at a moderately high level, conveying information in the pre-cycle at a very high level, conveying concepts in the pre-cycle at a moderately high level, and composure in speaking fluency in the pre-cycle at a moderately high level. The *t-test* results show that SaT-Mo can significantly improve vocabulary mastery. The implementation of modified SaT-Mo can help students develop vocabulary mastery so as to support teaching skills.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses rangkaian kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut dapat diidentifikasi meliputi guru, peserta didik, bahan ajar, sarana prasarana, strategi, dan evaluasi. Strategi pembelajaran merupakan komponen vital dalam keseluruhan rangkaian teknik belajar mengajar dalam rangka mewujudkan kompetensi belajar. Strategi Pembelajaran merupakan rencana operasi untuk mencapai tujuan

pembelajaran (Sukatin et al., 2022; Zahra A, 2023). Perguruan tinggi telah membekali mahasiswa calon guru terkait keterampilan mengajar yang terintegrasi ke dalam mata kuliah. *Micro teaching* merupakan mata kuliah yang diharapkan akan memberikan bekal kemampuan mengajar kepada mahasiswa di lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Mata kuliah tersebut berfokus pada tujuan mengembangkan keterampilan mahasiswa calon guru (Binioli et al., 2022; Evangelou, 2022). Dalam praktiknya *micro teaching* merupakan sebuah *treatment* untuk melatih mahasiswa calon guru menguasai keterampilan mengajar. Mahasiswa diajari untuk dapat menyajikan proses pembelajaran melalui pengembangan keterampilan pedagogi (Fauziah Nasution et al., 2023; Msimanga, 2020). Selain itu mereka juga dilatih bagaimana menyajikan proses pembelajaran yang kreatif melalui implementasi berbagai macam dan jenis metode, model, dan media yang inovatif. Tujuan ini tidak lepas daripada kompetensi pedagogis guru yaitu menyajikan proses pembelajaran yang mampu mengaktualisasikan potensi pembelajar. Diharapkan mahasiswa dapat memiliki keterampilan mengajar yang baik sehingga dapat diimplementasikan ketika menjadi guru. Sebagai calon guru, mahasiswa perlu memiliki penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang luas untuk mendukung tugas utamanya. Kosakata atau perbendaharaan kata merupakan aktivitas memahami, menghafal, mengingat, serta menerapkannya dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Kosakata adalah salah satu pembentuk bahasa atau kalimat yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa (Agazzi, 2022; Nurhalimah et al., 2020). Pengetahuan kosakata yang luas membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman sebuah konsep, meningkatkan keterampilan berbahasa dan berbicara yang baik sehingga mendorong pengembangan kepercayaan diri dan profesionalitasnya (I. Zulianti & S.A. Bowo, 2023; Robi et al., 2024). Mahasiswa dengan kosakata yang luas lebih mudah menyampaikan gagasan dan ide dengan percaya diri. Pemilihan kata merupakan usaha menentukan kata tertentu yang dianggap tepat diterapkan dalam sebuah kalimat atau paragraf. Peningkatan perbendaharaan kata perlu dilakukan kepada mahasiswa mengingat betapa penting aspek ini dikaitkan dengan persiapan tugas pokoknya menjadi pengajar. Hal ini menjadi urgensi penelitian karena penguasaan kosakata termasuk dalam penguasaan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan aspek belajar mengajar, sehingga kemampuan berbahasa melalui kosakata sangat dibutuhkan (Alhadi et al., 2023; Ibrizah & Subandi, 2020).

Namun nyatanya, harapan terkait pentingnya kemampuan penguasaan kosakata dilingkup mahasiswa masih berbanding terbalik dengan fakta dilapangan. Hasil observasi awal yang dilakukan kepada 30 sampel menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih mengalami kesalahan pemilihan diksi dalam menyusun kalimat atau mengungkapkan gagasan. Observasi awal terhadap responden menunjukkan bahwa terdapat kelemahan mendasar pada diri mahasiswa pada kemampuan menerapkan atau mengaplikasikan kata (diksi) ke dalam kalimat secara tertulis maupun lisan. Kelemahan mendasar lain terkait dengan kemampuan menguasai diri ketika melakukan presentasi atau memaparkan gagasan kepada orang lain (Hulliyany et al., 2024; Nithideechaiwarachok et al., 2022). Kondisi demikian terlihat dari masih menunjukkan gestur grogi dalam berbicara. Kelemahan-kelemahan lain yang teridentifikasi pada observasi awal terhadap sampel terkait penguasaan kosa kata ialah (1) tidak tepat dalam memilih kata, (2) diksi yang dipilih sangat monoton, dan (3) informasi dan konsep yang disampaikan kurang akurat. Kelemahan penguasaan kosakata disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut (1) tidak terbiasa membaca berbagai sumber belajar, (2) terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku untuk berkomunikasi dengan orang lain, (3) tidak terbiasa melakukan presentasi atau berbicara di depan umum, dan (4) latihan yang belum maksimal. Kelemahan-kelemahan tersebut penting untuk diperhatikan mengingat pengembangan keterampilan berbicara akan menentukan kemampuan menyampaikan pendapat dengan lugas dan variatif (Hasnah et al., 2022; Mujiati, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengembangan kosakata (*vocabulary development*) diperlukan untuk mengatasi penyebab lemahnya perbendaharaan kata yang dikuasai mahasiswa. Salah satu strategi yang dapat aplikasi dengan menerapkan model kooperatif yang sesuai untuk dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif ini bahkan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas perkuliahan di perguruan tinggi (C. Setiaji, 2022; C. A. Setiaji et al., 2022). Model pembelajaran SaT-Mo (Show and Tell Method) merupakan salah satu model kooperatif yang tepat diimplementasikan untuk mengatasi perbendaharaan kata yang dikuasai mahasiswa. SaT merupakan model kooperatif yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berbagi pemikiran (kritik, saran) melalui kalimat dan atau kata-kata tentang gagasan atau pengalaman yang dimilikinya (Dodds & Kharrufa, 2024; Sri Kuning, 2019). Implementasi SaT dengan cara menunjukkan setiap gagasan dengan tulisan atau lisan kepada semua audiens dengan bahasa yang bervariasi sehingga dapat digunakan pula untuk mengajar kosakata Aktivitas berbagi pada SaT melalui kalimat atau lisan dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan penguasaan perbendaharaan kata karena sebagai tuntutan untuk membagikan gagasannya. SaT akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan semangat beretorika dengan mencari dan menemukan diksi-diksi baru yang memiliki makna yang sama (Apriyanto & Syakur,

2022; Kurniawati & Karsana, 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengimplementasikan SaT dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara dan memilih kosakata yang beragam (Rahmayanti et al., 2022; Saekawati & Nasrudin, 2021). Penerapan SaT pernah pula dilakukan kepada siswa pada jenjang sekolah menengah hasilnya mampu menerapkan keterampilan berbicara secara signifikan. Aktivitas SaT dapat juga dimaknai sebagai kesempatan untuk mendengarkan, menyampaikan, dan melengkapi gagasan yang berhubungan dengan foto, gambar, dan benda konkrit (Ng et al., 2021; C. A. Setiaji et al., 2022). Kelebihan lain SaT adalah mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman tentang objek yang akan diceritakan kembali kepada teman-temannya (Mallevi Agustin Ningrum et al., 2019; Partono et al., 2021). Kebaruan penelitian ini ialah peneliti melakukan modifikasi dan pengembangan sintaksi SaT-Mo sehingga langkah-langkah pembelajaran tidak lagi menggunakan sintaksi original. Modifikasi sintaksi SaT-Mo bertujuan untuk mempertajam beberapa tahap sintak agar mampu mengembangkan tingkat penguasaan kosakata dan dampak positif lainnya pada mahasiswa. Beberapa modifikasi yang dilakukan peneliti antara lain kinerja berbasis individu, tuntutan menyebutkan minimal tiga sinonim kata kunci dan menyusun menjadi kalimat berbeda namun memiliki substansi yang sama. Mahasiswa lain juga diwajibkan memberikan tanggapan dan masukan tentang susunan kalimat yang dipresentasikan oleh presenter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kosakata menggunakan *Show and Tell* (SaT-Mo) modifikasi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa, terutama dalam memperkaya kosakata mahasiswa dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif guna meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa di semua tingkat pendidikan.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan memberikan solusi terkait rendahnya penguasaan kosakata mahasiswa. Sampel berjumlah 30 responden. Pada siklus pertama dan kedua keseluruhan sampel berada dalam satu kelas dan siklus ketiga sampel dibagi menjadi dua kelas. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus pada semester genap tahun akademik 2023/2024 pada rentang waktu bulan Februari sampai dengan Mei. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dengan lembar instrumen *checklist*. Dalam lembar observasi disediakan lima alternatif jawaban sesuai dengan level keadaan yang dicapai responden. Indikator observasi dalam instrumen *checklist* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Deskripsi	Skor yang Diperoleh				
			5	4	3	2	1
1	Menyebutkan kata	Mampu menyebutkan kata dengan variatif					
2	Menyebutkan sinonim	Mampu menyebutkan persamaan kata					
3	Mengaplikasikan kata	Mampu menerapkan kata ke dalam kalimat atau cerita					
4	Menyampaikan informasi	Mampu menyampaikan informasi secara tepat					
5	Penguasaan konsep	Menguasai konsep informasi yang disampaikan					
6	Ketenangan dan kelancaran	Gestur tubuh yang tenang dan lancar dalam berbicara					

Proses pengumpulan data penelitian, peneliti didampingi oleh dua orang observer yang telah diberikan pemahaman terkait dengan indikator penguasaan kosakata dan pedoman penskoran. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi tiga siklus dengan aktivitas masing-masing siklus secara garis besar diadopsi sesuai model Kemmis and McTaggart. Aktivitas pembelajaran disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran Menggunakan SaT-Mo

Tahap	Aktivitas
Perencanaan	Dosen menyiapkan media, perangkat pembelajaran, materi ajar berbentuk power point, lembar observasi, dan dokumentasi.
Tindakan	Dosen menyampaikan materi pembelajaran Menunjukkan dan membagikan gambar, foto, dan benda konkret kepada setiap kelompok Dosen membagi kelas menjadi 5 kelompok belajar. Setiap kelompok mendeskripsikan gambar, foto, dan benda konkret yang telah diterima. Setiap kelompok menjelaskan hasil deskripsinya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.
Observasi	Observer mengamati dan memberikan penskoran.
Refleksi	Dosen dan observer melakukan refleksi untuk memperoleh kesimpulan dan evaluasi hasil setiap siklus.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis kemudian dikomparasikan sebelum dan sesudah mendapatkan treatment menggunakan model SaT baik yang belum dan sesudah dimodifikasi. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan signifikan peningkatan penguasaan kosakata setiap siklus setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model SaT-Mo akan dilakukan analisis menggunakan statistik uji t-test. SaT-Mo dinyatakan mampu mengembangkan penguasaan kosakata secara signifikan apabila nilai $sig < 0.05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas penelitian dan perlakuan responden pada siklus pertama dengan mengaplikasikan sintaksi model pembelajaran SaT sebelum diberikan evaluasi dan modifikasi. Proses pembelajaran pada siklus pertama masih menggunakan tahapan SaT murni. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan materi dan langkah-langkah pembelajaran secara terbatas. Dalam proses pembelajaran, peneliti juga menggunakan metode ceramah sebagai pendamping model SaT. Dua orang observer ditugaskan untuk mengamati perkembangan penguasaan kosakata melalui lembar observasi. Hasil implementasi pada siklus pertama dirangkum dalam [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Implementasi SaT pada Siklus Pertama

N	Indikator	Penguasaan Kosakata			
		Skor Mean	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Level penafsiran
30	Menyebutkan kata	3	20	66,67	Sedang
30	Menyebutkan sinonim	2	19	63,33	Cukup
30	Mengaplikasikan kata	3	20	66,67	Sedang
30	Menyampaikan informasi	2	19	63,33	Cukup
30	Penguasaan konsep	2	23	76,67	Cukup
30	Tenang & lancar	2	25	83,33	Cukup

Pada [Tabel 3](#) menunjukkan adanya peningkatan *vocabulary development* dibanding fase prasiklus. Indikator menyebutkan kata, mengaplikasikan kata, dan ketenangan mengalami perkembangan yang baik. Level penafsiran kategori kurang tidak lagi muncul pada siklus pertama. Meskipun demikian masih ada beberapa evaluasi implementasi SaT pada siklus pertama untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Refleksi yang dilakukan pada siklus pertama dijadikan sebagai evaluasi untuk siklus kedua. Pada siklus kedua, mahasiswa diberikan gambar, foto, dan benda konkret dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding siklus pertama. Modifikasi lain dilakukan perubahan teknik pembagian kelompok dengan random sehingga dihasilkan rombongan belajar yang lebih heterogen. Mahasiswa diminta menuliskan minimal tiga sinonim setiap diksi kunci kemudian disusun kembali menjadi tiga kalimat berbeda namun memiliki substansi yang sama. Hasil implementasi SaT-Mo dengan modifikasi dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Implementasi SaT-Mo pada Siklus Kedua

N	Indikator	Penguasaan Kosakata			Level Penafsiran
		Skor Mean	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	
30	Menyebutkan kata	3	23	76,67	Sedang
30	Menyebutkan sinonim	4	25	83,33	Tinggi
30	Mengaplikasikan kata	3	26	86,67	Sedang
30	Menyampaikan informasi	3	27	90,00	Sedang
30	Penguasaan konsep	3	27	90,00	Sedang
30	Tenang & lancar	3	24	80,00	Sedang

Kewajiban menuliskan tiga sinonim diksi kunci dan menyusun menjadi tiga kalimat berbeda mampu mensitimulasi mahasiswa untuk berpikir keras. Hasilnya indikator menyebutkan sinonim meningkat pada level penafsiran menjadi kategori tinggi. Mahasiswa lebih menguasai konsep materi yang dideskripsikan karena tuntutan menyusun kalimat berbeda dengan substansi yang sama. Keterampilan menyampaikan konsep materi juga meningkat ditunjukkan dengan kemampuan menyampaikan informasi menggunakan kalimat yang lebih variatif. Sedangkan indikator ketenangan dan kelancaran meningkat menjadi kategori sedang dikarenakan kepercayaan diri berkembang menjadi lebih baik. Meskipun secara keseluruhan indikator siklus kedua mengalami peningkatan, namun refleksi pembelajaran tetap dilakukan untuk lebih disempurnakan pada siklus ketiga. Siklus ketiga diawali dengan beberapa modifikasi hasil evaluasi pada siklus kedua. Modifikasi yang dilakukan ialah perubahan proses kerja dari bekerja kelompok menjadi individu, peserta diperbolehkan memberikan saran, dan mahasiswa tidak lagi menggunakan catatan ketika melakukan presentasi di depan kelas. Modifikasi tersebut bersifat melengkapi teknik yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya. Hasil implementasi SaT-Mo pada siklus ketiga disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Implementasi SaT-Mo pada Siklus Ketiga

N	Indikator	Penguasaan Kosakata			Level Penafsiran
		Skor Mean	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	
30	Menyebutkan kata	4	28	93,33	Tinggi
30	Menyebutkan sinonim	4	27	90,00	Tinggi
30	Mengaplikasikan kata	4	27	90,00	Tinggi
30	Menyampaikan informasi	5	28	93,33	Sangat Tinggi
30	Penguasaan konsep	5	29	96,67	Sangat Tinggi
30	Tenang & lancar	4	26	86,67	Tinggi

Siklus ketiga terjadi perkembangan pada semua indikator penguasaan kosakata. Kemampuan menyebutkan kata, menyebutkan sinonim, dan mengaplikasikan kata berada pada level penafsiran kategori tinggi. Ketenangan dan kelancaran mahasiswa dalam mendeskripsikan dan mempresentasikan gagasan meningkat dikarenakan penguasaan konsep dan teknik menyampaikan informasi berada pada level penafsiran sangat tinggi. Level sangat tinggi dimaknai bahwa konsep dan teknik penyampaian konsep telah dikuasai dengan sangat baik.

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran SaT-Mo modifikasi disimpulkan mampu mengembangkan penguasaan kosakata mahasiswa. SaT yang dimodifikasi menunjukkan adanya perkembangan pada keenam indikator penguasaan kosakata mahasiswa (Apriyanto & Syakur, 2022; C. A. Setiaji et al., 2022). Pada observasi awal terdapat indikator yang masih berada pada level penafsiran kurang pada kemampuan mengaplikasikan kata ke dalam kalimat sehingga mengakibatkan susunan kalimat menjadi tidak efektif, diulang-ulang, dan kurang akurat. Indikator tersebut meningkat pada siklus terakhir hingga level tinggi yang diraih oleh 90,00% sampel. Ketenangan dan kelancaran dalam berbicara di depan umum (*public speaking*) masih sangat kurang pada observasi awal berhasil ditingkatkan menjadi level penafsiran tinggi diperoleh 86,67% sampel. Pada kondisi demikian mahasiswa sudah mampu menguasai diri dan audiens karena kepercayaan diri yang meningkat. Keberhasilan lain terdapat pada indikator keterampilan menyampaikan informasi dan penguasaan konsep materi meningkat maksimal pada level penafsiran sangat tinggi (93,33% dan 96,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model SaT-Mo dengan beberapa modifikasi mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada mahasiswa (Hulliyany et al., 2024;

Salsabila et al., 2023). Pengujian t-test untuk menguji apakah ada kenaikan signifikan penguasaan kosakata menggunakan model pembelajaran SaT-Mo. Pada Tabel 9 diketahui bahwa setiap peralihan siklus mengalami kenaikan signifikan. Tahap prasiklus ke siklus 1 memperoleh $0.049 < 0.05$, siklus 1 – siklus 2 memperoleh $0.011 < 0.05$, siklus 2 ke siklus 3 memperoleh $0.001 < 0.05$. Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model SaT-Mo modifikasi mampu meningkatkan penguasaan kosakata dengan signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata mahasiswa. Model SaT-Mo yang sudah dimodifikasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak sekadar menghafal kosakata tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks yang relevan (Salsabila et al., 2023; C. A. Setiaji et al., 2022). Pemanfaatan metode-metode seperti simulasi, proyek berbasis Tugas berbasis proyek dan penilaian kinerja telah menunjukkan dampak positif, terbukti dari peningkatan skor kosakata dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih cocok dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, serta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman seperti itu dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dalam penguasaan kosakata (I. Zulianti & S.A. Bowo, 2023; Zahra A, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan hasil bahwa model SaT-Mo terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum secara signifikan dengan sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ (Gunadiputra et al., 2022; Hulliyany et al., 2024). Selain itu, juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyimpulkan bahwa SaT mampu meningkatkan perbendaharaan kosakata dan keterampilan berbicara dengan nilai t lebih tinggi dari t Tabel 5, $369 > 1,960$ (Aulia Sri Wulandari et al., 2022; Salsabila et al., 2023). Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa model SaT-Mo dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif, memperkuat keterampilan berbicara secara keseluruhan dengan dukungan perbendaharaan kosakata yang kaya dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik di berbagai situasi. Hasil ini mendukung penggunaan model SaT-Mo sebagai metode efektif untuk pengembangan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dalam pengajaran bahasa. Penelitian ini memiliki keunggulan dalam pendekatannya yang interaktif dan terstruktur, yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa dengan efektif (Dodds & Kharrufa, 2024; Rahmayanti et al., 2022).

Model ini membantu mahasiswa dalam belajar dan mengingat kosakata baru melalui metode yang terstruktur, yang juga bisa digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran bahasa. Implikasi hasil dari penelitian ini adalah mampu pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara melalui penguasaan kosakata untuk mendukung keterampilan mengajar mahasiswa calon guru. Penguasaan kosakata akan mendukung keterampilan berbicara dan mengajar mahasiswa calon guru sesuai dengan yang ditunjukkan peningkatan pada setiap indikator. Model SaT yang telah dimodifikasi ini dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan pengembangan kosakata mahasiswa. Selain itu, model ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa yang lebih efisien (Apriyanto & Syakur, 2022; Gunadiputra et al., 2022). Meskipun demikian model ini masih memiliki kelemahan yakni peningkatan setiap indikator dimungkinkan berbeda apabila diterapkan pada populasi dengan karakteristik yang berbeda pula. Adanya faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dimungkinkan akan memengaruhi hasil implementasi SaT modifikasi. Faktor lain yang dimungkinkan berdampak diantaranya tingkat kecerdasan, ketersediaan sarana prasarana, keterampilan guru, dan kondisi siswa itu sendiri. Guru atau dosen sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor diatas untuk menentukan model pembelajaran dan merancang modifikasi yang bersifat situasional. Selain itu, kelemahan penelitian ini juga terletak pada populasi yang hanya terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa diterapkan secara umum. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menguji model ini pada populasi yang lebih beragam dan juga menggabungkan teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.

4. SIMPULAN

Model *Show and Tell* (SaT-Mo) Modifikasi terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada mahasiswa. Aktivitas dalam sintaksi SaT-Mo menuntut mahasiswa untuk memahami secara komprehensif gambar, foto, maupun benda abstrak kemudian mendeskripsikan baik secara lisan maupun tertulis kepada rekan-rekannya. Modifikasi SaT-Mo dengan menugaskan mahasiswa membuat sinonim kata kunci dan menyusun kalimat lain dengan substansi yang sama membuat model ini mampu meningkatkan perbendaharaan kata secara signifikan. Peningkatan penguasaan kosakata diikuti dengan keterampilan public speaking ditunjukkan dengan ketenangan, kelancaran, penyusunan kalimat efektif dan variatif. Dosen perlu melakukan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan penguasaan kata

sebagai bekal untuk mendukung tugas mahasiswa keguruan menjadi pendidik profesional di masa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agazzi, A. (2022). The Importance of Learning Vocabulary for Young Learners. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(8), 56. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i8.3897>.
- Alhadi, M. L., Yuliasrin, A., & Vebrianto, R. (2023). The effect of hybrid learning-based I-book media to improve language literacy in elementary schools. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 84–91. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i2.57715>.
- Apriyanto, S., & Syakur, A. (2022). Show and Tell Method and Its Application in Improving Speaking Skills. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 366–375. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1363>.
- Aulia Sri Wulandari, Genta Sakti, Veni Roza, & Irwandi. (2022). The Effect Of Show And Tell Method On Students' Speaking Ability At Eighth Grade Of Mts Diniyah Pandai Sikek. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i1.1190>.
- Binioli, I. M., Moge, T., & Maukar, M. (2022). Improving students' speaking skill through show and tell method at grade IX students of pax Christi junior high school Manado. *JoTELL Journal of Teaching English*, 1(8), 958–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.36582/jotell.v1i8.4253>.
- Dodds, C., & Kharrufa, A. (2024). Show-and-Tell: An Interface for Delivering Rich Feedback upon Creative Media Artefacts. *Multimodal Technologies and Interaction*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/mti8030023>.
- Evangelou, F. (2022). The contribution of microteaching in teaching practice: A research approach to Greek students, prospective teachers. *International Journal of Education and Research*, 10(12), 53–68. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-8162-9323>.
- Fauziah Nasution, Nurwahidah Nasution, Ade Nisfu Ramadhania, Putri Rizky Amanda, & Anisah Auliah. (2023). Hakikat Pembelajaran Micro. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 153–163. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1913>.
- Gunadiputra, I. I., Gumelar, R. E., & Sari, R. R. (2022). The Effect of Show and Tell Toward Students' Speaking Skill at The Eighth Grade Students of Islamic Junior High School Darul Ulum West Jakarta in Academic Year 2021/2022. *Journal of English Education Studies*, 5(1), 9–22. <https://doi.org/10.30653/005.202251.80>.
- Hasnah, Fajar, & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD Pare-Pare Kampus V UNM. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 513(4), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.32343>.
- Hulliyany, P. D., Hijah, N., Aulia, I., Hidayani, S., Skills, S., & Game, S. (2024). The Use Of Show And Tell Games In Enhancing Speaking English Learning For Young Learners. *Journal of Education*, 4(3), 474–481. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/790>.
- I. Zulianti, & S.A. Bowo. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2231.
- Ibrizah, F., & Subandi. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Wacana Tulis Karya Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin Unesa. *Mandarin Unesa*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/46064>.
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 286. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2977>.
- Mallevi Agustin Ningrum, M., Agustin Ningrum, M., Reza, M., & Cahya Maulidiyah, E. (2019). The Effect of Show and Tell Method on Children's Confidence. *Education and Humanities Research*, 382(Icet), 96–98. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.23>.
- Msimanga, M. R. (2020). The Impact of Micro Teaching Lessons on Teacher Professional Skills: Some Reflections from South African Student Teachers. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 164. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n2p164>.
- Mujiati, A. (2023). Teachers' Efforts To Improve The Speaking Skills of Grade IV Students In Indonesian Learning at SD-IT Teuku Umar. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE AND SOCIAL SCIENCE (IJELaSS)*, 1(1), 26–32..

- Ng, S. C., Vijayakumar, P., Yussof, N. T., & O'Brien, B. A. (2021). Promoting bilingualism and children's co-participation in Singapore language classrooms: Preschool teacher strategies and children's responses in Show-and-Tell. *Policy Futures in Education*, 19(2), 216–241. <https://doi.org/10.1177/1478210320960864>.
- Nithideechaiwarachok, B., Maneekanon, O., & Bubphada, T. (2022). Exploring English Language Proficiency, English Language Problems, and English Needs among First Year Undergraduate Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(12), 272–289. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.12.15>.
- Nurhalimah, Romdanih, & Nurhasanah. (2020). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris melalui penggunaan media kartu gambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* II, 1(1), 72–78. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/505>.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>.
- Rahmayanti, B. O., Mujib, M., Malukah, B. U., & Sumadi, C. D. (2022). Analysis of the application of the show and tell method to improve speaking skills of students of class 2 SDN Canggung 1. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), 126–132. <https://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/437>.
- Robi, F. S., Dianti, P. R., & Handayani, N. R. (2024). Improving cognitive learning outcomes and communication skills through problem-based learning with lesson study. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 144–153. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i2.60041>.
- Saekawati, R., & Nasrudin, H. (2021). Effectiveness of Guided Inquiry-Based on Blended Learning in Improving Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53–68. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.36947>.
- Salsabila, H., Ahsanu, M., Kariadi, M. T., & Riyadi, S. (2023). Implementing the “ Show -and- Tell ” Method to Improve Students ’ Speaking Skills. *Journal of English Literature, Linguistic, and Education*, 4(2), 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/jele.v4i2.3261>.
- Setiaji, C. (2022). Peningkatan Skill Opinion Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Debat. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i1.3178>.
- Setiaji, C. A., Setiaji, C., & Rinawati, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran GGE sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Softskill Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 314–323. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1203>.
- Sri Kuning, D. (2019). Speaking Ability Through Show and Tell. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 33–45. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.38>.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>.
- Zahra A, S. W. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan bahasa arab*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i1.04>.